



Partisipasi Nelayan Terhadap Pembangunan Desa Malang Rapat Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau

The Participation of The Fisherman Towards The Development of Malang Rapat Village Bintan Regency Riau Island Province

Dewi Ruth Nainggolan¹, Angga Reni^{1*}, Haidawati Haidawati¹

¹ Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia 29111

* Correspondence author: anggareni@umrah.ac.id

Received: 5 Agustus 2021; Revised: 2 September 2021; Accepted: 24 September 2021; Published: 30 September 2021

ARTIKEL INFO

Keyword:

Fisherman Participation, Participation Rate, Village development

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat partisipasi nelayan terhadap pembangunan desa dan faktor penghambat nelayan dalam berpartisipasi di Desa Malang Rapat Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni menggunakan metode penelitian gabungan (*mixed methods*) dengan desain penelitian *Sequential exploratory*. Sampel dalam penelitian yaitu 15% dari total populasi sebanyak 227 orang. Sehingga total sampel 34 orang dan informan kunci 2 orang yaitu kepala desa dan ketua BPD. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif *skala likert* dengan indikator gradasi tingkat partisipasi sangat tinggi (4) tinggi (3) sedang (2) dan rendah (1). Kemudian hasil penjumlahan skor setiap jawaban akan dibagi dengan jumlah responden sehingga diperoleh rata-rata skor setiap pertanyaan. Persentase partisipasi nelayan dalam pembangunan Desa Malang Rapat yaitu dengan penilaian pada tiga tahapan partisipasi yaitu tahap perencanaan dengan mencapai skor rata-rata 2,21 atau dengan persentase 55,25% berada pada kategori tinggi, sedangkan pada tahap pelaksanaan mencapai skor rata-rata 2,27 atau dengan persentase 56,7% berada pada kategori tinggi, dan pada tahap pengawasan mencapai skor rata-rata 1,94 atau dengan persentase 48,5% berada pada kategori sedang. Hal ini dikarenakan Desa Malang Rapat mempunyai upaya agar masyarakatnya ikut serta pada setiap kegiatan desa dengan melaksanakan kegiatan pada Siang hari saat nelayan tidak melakukan aktivitas dan menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakatnya khususnya nelayan. Adapun faktor penghambat nelayan dalam berpartisipasi di setiap kegiatan dalam pembangunan desa yaitu kesadaran dari nelayan itu sendiri dalam mengikuti kegiatan.

ABSTRACT. *This study aimed to determine the level of fisherman's participation in village development and the inhibiting factors of fisherman in participating in Malang Rapat Village, Bintan Regency, Riau Islands Province. This research was conducted in May-June using mixed research methods combining qualitative and quantitative research with a sequential exploratory research design, namely conducting qualitative research using a Likert scale first. By determining the sample that is 15% of the total population of 227 people. So the response is 34 people and the key informants*

are two people, namely the village head and head of BPD. Analysis of the data used is a qualitative descriptive analysis Likert scale with a gradation indicator of participation rate very high (4) high (3) moderate (2) and low (1). Then the sum of the scores for each answer will be divided by the number of respondents so that the average score for each question is obtained. The percentage of fisherman's participation in the development of Malang Rapat Village is by evaluating the three stages of participation, namely the planning stage by achieving an average score of 2.21 or with a percentage of 55.25% being in the high category, while at the implementation stage it reaches an average score of 2, 27 or with a percentage of 56.7% are in the high category, and at the supervision stage, an average score of 1.94 or a percentage of 48.5% is in the medium category. This is because the village of Malang Rapat has an effort to participate in every village activity by carrying out activities during the day when fishermen are not doing activities and establishing good communication with the community, especially fishermen. The inhibiting factor for fishermen in participating in every activity in village development is the awareness of the fishermen themselves in participating in activities

1. Pendahuluan

Indonesia dengan jumlah penduduk 270,20 juta jiwa merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terpadat di dunia yang menjadikan penduduk sebagai salah satu faktor terpenting dalam proses pembangunan di Indonesia. Tidak hanya soal jumlah penduduk dan tingkat kepadatannya tetapi juga tentang bagaimana penduduk tersebut dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan di Indonesia (BPS, 2020). Peran dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa sangat diperlukan, hal ini dapat dijadikan sebagai bentuk kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat yang pada akhirnya akan menimbulkan kerjasama yang baik untuk memajukan daerahnya. Dalam pelaksanaan pembangunan desa, pemerintah daerah selaku penyelenggara pemerintahan dan pelaksana program-program pembangunan harus mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas alokasi sumber daya untuk dapat meningkatkan pembangunan desa (Lukman, 2017).

Desa Malang Rapat merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Bintan dengan posisi wilayah yang berbatasan langsung dengan laut. Berdasarkan pengamatan awal peneliti persentase pekerjaan nelayan cukup tinggi yaitu 28% dengan jumlah 227 jiwa sehingga masyarakat nelayan yang ada di Desa Malang Rapat kemungkinan kurang berpartisipasi terhadap pembangunan Desa karena aktivitas sebagai nelayan yang lebih banyak menggunakan waktu di laut untuk bertahan hidup memperjuangkan keluarganya. Hal inilah yang menjadi perhatian peneliti untuk meneliti seberapa besar peran dan partisipasi masyarakat nelayan dalam proses pembangunan desa karena masyarakat merupakan subjek dan objek dari suatu pembangunan.

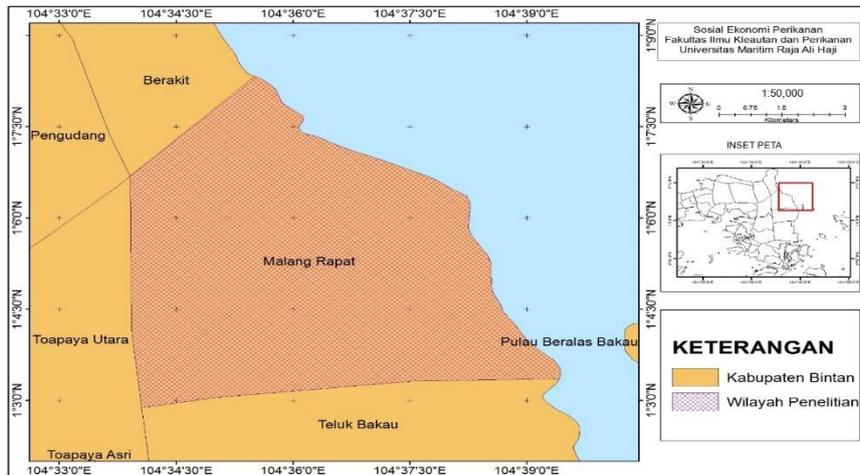
Pembangunan desa khususnya pembangunan infrastruktur menjadi hal yang penting untuk meningkatkan kemandirian dan perekonomian warga desa. Pembangunan infrastruktur desa sangat beragam, tidak sekedar membangun jalan dan gapura saja. Infrastruktur adalah fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan- pelayanan similar untuk memfasilitasi tujuan-tujuan sosial dan ekonomi (Ompusunggu, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui persentase partisipasi nelayan terhadap pembangunan desa dan apa saja faktor penghambat nelayan dalam berpartisipasi terhadap pembangunan Desa Malang Rapat Kabupaten Bintan.

2. Metode Penelitian

2.1. Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2021 di Desa Malang Rapat, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan sengaja karena Desa Malang Rapat merupakan "Desa Nelayan" karena hampir sebagian besar masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Adapun peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2.2. Prosedur Penelitian

Penelitian menggunakan metode gabungan (*mixed methods*) menggabungkan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan desain penelitian *Sequential exploratory* yaitu melakukan penelitian kualitatif lebih dulu kemudian didukung dengan data kuantitatif untuk mengetahui persentase partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Malang Rapat (Sugiyono, 2014). Prosedur penelitian mencakup tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan data.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer yang dibutuhkan adalah partisipasi nelayan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pembangunan Desa Malang Rapat yang diperoleh dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner. Sedangkan data sekunder yang dibutuhkan yaitu data-data tentang keadaan umum lokasi penelitian mencakup keadaan geografis, demografis dan melakukan studi literatur.

2.4. Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama menggunakan analisis deskriptif kualitatif *skala likert*. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan dengan menggunakan empat gradasi seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Gradiasi Indikator Tingkat Partisipasi

No	Indikator	Skala Likert
1	Sangat Tinggi	4
2	Tinggi	3
3	Sedang	2
4	Rendah	1

Sumber : Haidawati, 2014.

Hasil penjumlahan skor setiap jawaban akan dibagi dengan jumlah responden sehingga diperoleh rata-rata skor setiap pertanyaan. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{[F1 \times BN1] + (F2 \times BN2) + (F3 \times BN3) + (F4 \times BN4)]}{N}$$

Keterangan :

F1F4= Frekuensi

BN1BN4= Bobot Nilai

N = Jumlah responden

Data ordinal yang dimiliki kemudian diubah menjadi data interval, dengan cara mencari rata-rata skor setiap item (indikator terukur) dari variabel independen dan dependen (angka mutlak, maupun persentase), dalam klasifikasi

Sangat Tinggi : Apabila skor rata-rata dari indikator (>3 - 4) atau 75% - 100%

Tinggi : Apabila skor rata-rata dari indikator (>2 - 3) atau 50% - <75%

Sedang : Apabila skor rata-rata dari indikator (1 - 2) atau 25% - <50%

Rendah : Apabila skor rata-rata dari indikator (<1) atau <25%

Tabel 2. Variabel Yang Dinilai dan Kriteria Penilaian

No	Tahap Pembangunan	Variabel yang dinilai	Kriteria penilaian	Keterangan
1.	Bidang Perencanaan	Nelayan berpartisipasi dalam bidang perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nelayan menghadiri rapat 2. Nelayan ikut mengusulkan ide mengenai perencanaan kegiatan pembangunan desa 3. Nelayan diberikan pembagian tugas dalam penyusunan rencana kegiatan pembangunan desa 4. Nelayan ikut dilibatkan dalam memutuskan kegiatan yang akan dilaksanakan terhadap pembangunan desa 	<p>Sangat Tinggi Apabila memenuhi semua kriteria</p> <p>Tinggi Apabila memenuhi tiga kriteria</p> <p>Sedang Apabila memenuhi dua kriteria</p> <p>Rendah Apabila hanya memenuhi satu dari semua kriteria</p>
2.	Bidang Pelaksanaan	Nelayan berpartisipasi dalam bidang pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nelayan ikut berperan aktif dalam kegiatan pembangunan desa 2. Nelayan diberikan tanggung jawab dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan desa 3. Nelayan ikut memberi masukan/solusi terhadap masalah pelaksanaan yang timbul dalam kegiatan pembangunan desa 4. Nelayan ikut menyumbangkan dalam bentuk dana 5. Nelayan ikut memberikan sumbangan dalam bentuk material (peralatan dan 	<p>Sangat Tinggi Apabila memenuhi semua kriteria</p> <p>Tinggi Apabila memenuhi empat kriteria</p> <p>Sedang Apabila memenuhi tiga kriteria</p> <p>Rendah Apabila hanya memenuhi satu dari semua kriteria</p>

No	Tahap Pembangunan	Variabel yang dinilai	Kriteria penilaian	Keterangan
			konsumsi) dalam kegiatan pembangunan desa	
			6. Nelayan memberikan sumbangan keterampilan dalam kegiatan pembangunan desa	
3.	Pengawasan	Masyarakat nelayan ikut memonitor kesesuaian perencanaan/pelaksanaan	1. Nelayan ikut dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan 2. Nelayan ikut mengawasi penggunaan dana 3. Nelayan memberikan kritik dan saran atas terlaksananya kegiatan pembangunan desa yang sudah dilaksanakan untuk kegiatan kedepannya	Sangat Tinggi Apabila memenuhi semua kriteria Tinggi Apabila memenuhi tiga kriteria Sedang Apabila memenuhi dua kriteria Rendah Apabila hanya memenuhi satu dari semua kriteria

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan yaitu responden dengan lulusan SD/Sederajat ada sebanyak 13 orang, responden dengan lulusan SMP/Sederajat sebanyak 11 orang dan responden dengan lulusan SMA/Sederajat hanya sebanyak 3 orang. Sedangkan responden yang pernah sekolah namun tidak tamat SD ada sebanyak 7 orang. Tidak ada responden dengan tingkat pendidikan S1/Sarjana. Walaupun responden penelitian ini lebih banyak dari lulusan SD, namun dari segi pengalaman mereka dapat memberikan informasi secara objektif dan memiliki pola berpikir yang terbuka sehingga tetap mengerti bahwa pendidikan itu sangat penting.

Karakteristik responden berdasarkan umur yaitu responden dengan umur 25-30 tahun hanya berjumlah 1 orang atau sekitar 2,94 persen, responden dengan umur 31-40 tahun berjumlah 6 orang atau sekitar 17,65 persen, responden dengan umur 41-50 tahun sebanyak 22 orang dengan persentase 64,71%, kemudian responden umur 51-61 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 11,76%, dan responden dengan umur 61-70 tahun hanya sebesar 1 orang dengan persentase 2,94%.

3.2. Partisipasi Nelayan dalam Tahap Perencanaan

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114 tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa yang dimaksud perencanaan pembangunan desa adalah proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa. Hal ini sesuai dengan yang terjadi di lapangan bahwasanya partisipasi nelayan pada tahap perencanaan adalah terlibatnya nelayan dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa (MUSRENBANGDES) dalam memberikan ide dan pendapat dalam proses pembangunan. Partisipasi dapat diwujudkan pada berbagai macam kesempatan, seperti melalui pertemuan/rapat, melalui surat/saran dan tanggapan dan juga keterlibatan nelayan itu sendiri dalam memutuskan kegiatan pembangunan desa. Berikut indikator penilaian partisipasi nelayan pada tahap perencanaan:

3.2.1. Partisipasi Nelayan dalam Menghadiri Rapat

Partisipasi nelayan dalam menghadiri rapat musyawarah perencanaan pembangunan desa (MUSRENBANGDES) yang dilaksanakan dua kali dalam satu tahun dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Partisipasi dalam Menghadiri Rapat

Kategori	Bobot Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai	Skor Rata-rata
Selalu	4	3	8,82	12	0,35
Sering	3	12	35,3	36	1,06
Kadang-Kadang	2	16	47,05	32	0,94
Tidak Pernah	1	3	8,82	3	0,09
Jumlah		34	100%	83	2,44

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat persentase partisipasi nelayan dalam menghadiri rapat dengan jawaban responden terbanyak 16 orang mengatakan kadang-kadang dengan persentase 47,05%. 12 orang mengatakan sering dengan persentase sebanyak 35,3%. Kemudian 3 orang yang mengatakan selalu dengan persentase 8,82% dan 3 orang juga yang mengatakan tidak pernah dengan persentase 8,82%. Oleh karena itu partisipasi nelayan dalam bentuk menghadiri rapat tergolong dalam kategori tinggi dikarenakan agenda rapat yang ada di Desa Malang Rapat dilakukan pada siang hari saat nelayan sedang tidak melaut.

Keikutsertaan masyarakat dalam menghadiri rapat perencanaan pembangunan desa merupakan salah satu bentuk kontribusi masyarakat desa dalam pembangunan yaitu ikut serta dalam musyawarah rencana pembangunan desa (Musrenbang). Perencanaan pembangunan di desa dirumuskan melalui Musrenbang. Keikutsertaan masyarakat dalam hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa kemauan, kemampuan dan luangnya waktu berpengaruh terhadap luasnya partisipasi warga masyarakat dalam proses pembangunan desa (Iskandar, 2012)

3.2.2. Partisipasi Nelayan dalam Mengusulkan Ide Mengenai Perencanaan Kegiatan Pembangunan Desa

Partisipasi Nelayan dalam mengusulkan ide mengenai perencanaan kegiatan pembangunan desa seperti mengusulkan penambahan dan perbaikan pelabuhan untuk tempat bersandarnya kapal-kapal nelayan, penambahan sarana bidang kesehatan (puskesmas), penambahan lampu jalan, penambahan sarana transportasi di tiap RT, penambahan sarana kepentingan umum seperti MCK dan sumur, serta perbaikan beberapa jalan rusak yang di daerah Desa Malang Rapat dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Partisipasi Nelayan dalam Mengusulkan Ide Mengenai Perencanaan Kegiatan Pembangunan Desa

Kategori	Bobot Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai	Skor Rata-rata
Selalu	4	1	2,94	4	0,12
Sering	3	10	29,41	30	0,88
Kadang-kadang	2	17	50	34	1
Tidak Pernah	1	6	17,64	6	0,18
Jumlah		34	100%	74	2,18

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat persentase partisipasi nelayan dalam mengusulkan ide mengenai perencanaan kegiatan pembangunan desa dengan responden terbanyak 17 orang mengatakan kadang-kadang dengan persentase 50%. 10 orang mengatakan sering dengan persentase sebanyak 29,41%. Kemudian 6 yang mengatakan tidak pernah dengan persentase 17,64% dan hanya 1 responden yang mengatakan selalu dengan persentase 2,94%. Oleh karena itu partisipasi nelayan dalam mengusulkan ide mengenai perencanaan kegiatan pembangunan desa tergolong dalam kategori tinggi karena nelayan yang ada di Desa Malang Rapat berani dan mempunyai kemampuan dalam berbicara untuk menyampaikan usulan-usulan kegiatan dalam pembangunan desa. Mengusulkan ide mengenai perencanaan kegiatan pembangunan desa yaitu dengan memahami kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat serta kemudian diungkapkan pada sebuah rapat pertemuan, maka

akan menghasilkan sebuah ide yang dapat menjadi pertimbangan pada proses perencanaan pembangunan. Pendapat masyarakat diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat (Agustin, 2015).

3.2.3. Partisipasi Nelayan dalam Pembagian Tugas Penyusunan Rencana pada Kegiatan Pembangunan Desa

Partisipasi nelayan dalam pembagian tugas pada penyusunan rencana kegiatan pembangunan desa yaitu nelayan terlibat dalam Tim Penyelenggara Musyawarah (TPM) yang bertugas dalam menyusun jadwal dan agenda pelaksanaan musrenbangdes lalu menginformasikan kepada masyarakat, merangkum berita acara, dan menyusun laporan pelaksanaan musrenbangdes yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Partisipasi Nelayan dalam Pembagian Tugas Penyusunan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa

Kategori	Bobot Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai	Skor Rata-rata
Selalu	4	2	5,88	8	0,23
Sering	3	8	23,52	24	0,71
Kadang-kadang	2	12	35,3	24	0,71
Tidak Pernah	1	12	35,3	12	0,35
Jumlah		34	100%	68	2

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat persentase partisipasi nelayan dalam bentuk pembagian tugas dalam penyusunan rencana kegiatan pembangunan desa dengan jawaban responden terbanyak 12 orang mengatakan kadang-kadang dengan persentase sebanyak 35,3%. 12 mengatakan tidak pernah dengan persentase sebanyak 35,3%. Kemudian 8 responden yang mengatakan sering dengan persentase 23,52%. Dan hanya 2 responden yang mengatakan selalu dengan persentase 5,88%. Oleh karena itu partisipasi nelayan dalam pembagian tugas pada penyusunan rencana kegiatan pembangunan desa tergolong dalam kategori sedang.

3.2.4. Partisipasi Nelayan dalam Ikut Memutuskan Kegiatan yang akan Dilaksanakan Terhadap Pembangunan Desa

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah keikutsertaan semua anggota atau wakil-wakil masyarakat untuk ikut membuat keputusan dalam proses perencanaan dan pengelolaan pembangunan termasuk didalamnya memutuskan tentang rencana – rencana kegiatan yang akan dilaksanakan (Alfiaturrahman, 2016). Adapun partisipasi nelayan dalam ikut memutuskan kegiatan yang akan dilaksanakan terhadap pembangunan desa seperti memutuskan untuk melakukan penambahan sarana bidang kesehatan sehingga perlu adanya puskesmas pembantu, perbaikan pelabuhan dan penambahan sarana temapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Partisipasi Nelayan dalam Ikut Memutuskan Kegiatan Yang Akan Dilaksanakan Terhadap Pembangunan Desa

Kategori	Bobot Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai	Skor Rata-rata
Selalu	4	2	5,88	8	0,23
Sering	3	8	23,52	24	0,71
Kadang-kadang	2	20	58,82	40	1,18
Tidak Pernah	1	4	11,76	4	0,12
Jumlah		34	100%	76	2,24

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat persentase partisipasi nelayan dalam bentuk ikut memutuskan kegiatan yang akan dilaksanakan terhadap pembangunan desa dari 34 responden, jawaban terbanyak 20 orang mengatakan kadang-kadang dengan persentase sebanyak 58,82%. 8 orang mengatakan sering dengan persentase sebanyak 23,52%. Kemudian 4 orang yang mengatakan tidak pernah dengan persentase 11,76% dan hanya 2 orang yang mengatakan selalu dengan persentase 5,88%. Oleh karena itu partisipasi nelayan dalam ikut memutuskan kegiatan yang akan dilaksanakan terhadap pembangunan desa tergolong dalam kategori tinggi.

Menurut Agustin (2015) keikutsertaan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan merupakan proses keikutsertaan masyarakat secara langsung pada proses pembangunan.

3.2.5. Hasil Akumulasi Indikator Partisipasi Nelayan Terhadap Pembangunan Desa Malang Rapat Kabupaten Bintan Pada Tahap Perencanaan

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari akumulasi indikator-indikator dalam menilai partisipasi nelayan terhadap pembangunan Desa Malang Rapat Kabupaten Bintan pada tahap perencanaan adalah 2,21 dengan persentase 55,25% berada pada kriteria **Tinggi**.

Tabel 7. Hasil Akumulasi Indikator Partisipasi Nelayan Terhadap Pembangunan Desa Malang Rapat Kabupaten Bintan Pada Tahap Perencanaan

No	Indikator	Hasil
1	Menghadiri Rapat	2,44
2.	Mengusulkan ide mengenai perencanaan kegiatan pembangunan desa	2,18
3.	Diberikan pembagian tugas dalam penyusunan rencana kegiatan pembangunan desa	2
4	Dilibatkan dalam memutuskan kegiatan yang akan dilaksanakan terhadap pembangunan desa	2,24
Jumlah rata-rata		2,21
Keterangan		Tinggi

3.3. Partisipasi Nelayan pada Tahap Pelaksanaan

3.3.1. Partisipasi Nelayan dalam Ikut Berperan Aktif pada Kegiatan Pembangunan Desa

Partisipasi nelayan dalam ikut berperan aktif pada kegiatan pembangunan desa seperti mengikuti kegiatan perbaikan pelabuhan, memperbaiki jalan, penambahan sarana kepentingan umum dan bidang kesehatan. Dalam hal ini nelayan terlibat langsung dalam proses pengerjaan perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana dalam proses pembangunan infrastruktur Desa Malang Rapat yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8. Partisipasi Nelayan dalam Ikut Berperan Aktif pada Kegiatan Pembangunan Desa

Kategori	Bobot Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai	Skor Rata-rata
Selalu	4	3	8,82	12	0,35
Sering	3	19	55,88	57	1,68
Kadang-kadang	2	10	29,41	20	0,59
Tidak Pernah	1	2	5,88	2	0,06
Jumlah		34	100%	91	2,68

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dilihat persentase partisipasi nelayan dalam bentuk ikut berperan aktif pada kegiatan pembangunan desa dari jumlah 34 responden, jawaban responden terbanyak 19 orang mengatakan sering dengan persentase sebanyak 55,88%. 10 orang mengatakan kadang-kadang dengan persentase sebanyak 29,41%. Kemudian 3 responden yang mengatakan selalu dengan persentase 8,82% dan hanya 2 orang yang mengatakan tidak pernah dengan persentase 5,88%. Oleh karena itu partisipasi nelayan dalam bentuk pembagian tugas dalam penyusunan rencana kegiatan pembangunan desa tergolong dalam kategori tinggi. Partisipasi dengan berperan aktif yaitu keikutsertaan seseorang atau kelompok masyarakat dengan terjun langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan. Dalam kehidupan sosial keikutsertaan masyarakat dengan tenaga atau fisik terlihat pada pekerjaan gotong-royong dalam perbaikan jalan, jembatan, sarana ibadah dan pendidikan. Partisipasi masyarakat dengan memberikan kontribusi berupa tenaga merupakan suatu kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka melibatkan masyarakat secara langsung pada program- program pembangunan. Kerjasama yang terjalin antara masyarakat dengan pemerintah adalah upaya untuk menggerakkan peran serta masyarakat lebih berperan aktif dalam kegiatan pembangunan (Agustin, 2015).

3.3.2. Partisipasi Nelayan dalam Ikut Bertanggung jawab pada Kegiatan Pelaksanaan Pembangunan Desa

Partisipasi nelayan dalam ikut bertanggung jawab pada kegiatan pelaksanaan pembangunan desa seperti memberikan dirinya untuk mendapatkan tanggungjawab lebih misalnya sebagai koordinator penanggungjawab perbaikan pelabuhan yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9. Partisipasi dalam Ikut Bertanggung Jawab pada Kegiatan Pelaksanaan Pembangunan Desa

Kategori	Bobot Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai	Skor Rata-rata
Selalu	4	2	5,88	8	0,24
Sering	3	9	26,47	27	0,79
Kadang-kadang	2	16	47,06	32	0,94
Tidak Pernah	1	7	20,59	7	0,21
Jumlah		34	100%	74	2,18

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa persentase partisipasi nelayan dalam bentuk ikut bertanggung jawab dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan dari jumlah 34 responden, jawaban responden terbanyak 16 orang mengatakan kadang-kadang dengan persentase sebanyak 47,06%. 9 orang mengatakan sering dengan persentase sebanyak 26,47%. Kemudian 7 yang mengatakan tidak pernah dengan persentase 20,59% dan hanya 2 responden yang mengatakan selalu dengan persentase 5,88%. Oleh karena itu partisipasi nelayan dalam ikut bertanggung jawab pada kegiatan pelaksanaan pembangunan desa tergolong dalam kategori tinggi.

Dalam kegiatan pembangunan desa, untuk menunjang keberhasilan pembangunan bukan hanya tanggung jawab dari pemerintah desa saja tetapi juga merupakan tanggung jawab dari masyarakat, dalam hal ini merupakan tanggung jawab bersama sebab pemerintahan tanpa adanya keterlibatan masyarakat bukanlah sebuah pemerintahan (Lomboh, 2014).

3.3.3. Partisipasi Nelayan dalam Ikut Memberi Masukan/Solusi Terhadap Masalah Pelaksanaan Yang Timbul pada Kegiatan Pembangunan Desa

Partisipasi nelayan dalam ikut memberi masukan/solusi terhadap masalah pelaksanaan yang timbul pada kegiatan pembangunan desa seperti pada saat pelaksanaan perbaikan pelabuhan yang ternyata membutuhkan tenaga, bahan, dan juga peralatan yang lebih banyak sehingga nelayan memanggil orang-orang untuk ikutserta, meminjamkan peralatan dan melakukan pencatatan kekurangan bahan-bahan yang diperlukan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10. Partisipasi dalam Ikut Memberi Masukan/Solusi Terhadap Masalah Pelaksanaan Yang Timbul pada Kegiatan Pembangunan Desa

Kategori	Bobot Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai	Skor Rata-rata
Selalu	4	1	2,94	1	0,12
Sering	3	10	29,41	30	0,88
Kadang-kadang	2	15	44,12	30	0,88
Tidak Pernah	1	8	23,53	8	0,24
Jumlah		34	100%	72	2,12

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa persentase partisipasi nelayan dalam bentuk ikut memberi masukan/solusi terhadap masalah pelaksanaan yang timbul dalam kegiatan pembangunan desa dari jumlah 34 responden, jawaban responden terbanyak 15 orang mengatakan kadang-kadang dengan persentase sebanyak 44,12%. 10 mengatakan sering dengan persentase sebanyak 29,41%. Kemudian 8 yang mengatakan tidak pernah dengan persentase 23,53% dan hanya 1 responden yang mengatakan selalu dengan persentase 2,94%. Oleh karena

itu partisipasi nelayan dalam bentuk memberi masukan/solusi terhadap masalah pelaksanaan yang timbul pada kegiatan pembangunan desa tergolong dalam kategori tinggi.

3.3.4. Partisipasi Nelayan Ikut Memberikan Sumbangan dalam Bentuk Dana

Partisipasi nelayan ikut memberikan sumbangan dalam bentuk dana seperti memberi sumbangan tiap bulan yang merupakan bentuk kesadaran masyarakat dalam membantu keuangan dana desa untuk kemajuan pembangunan desa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 11. Partisipasi Nelayan Ikut Memberi Sumbangan dalam Bentuk Dana

Kategori	Bobot Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai	Skor Rata-rata
Selalu	4	2	5,88	8	0,24
Sering	3	15	44,12	45	1,32
Kadang-kadang	2	15	44,12	30	0,88
Tidak Pernah	1	2	5,88	2	0,06
Jumlah		34	100%	85	2,5

Berdasarkan tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa persentase partisipasi nelayan ikut memberikan sumbangan dalam bentuk dana dari 34 responden, jawaban responden terbanyak 15 orang mengatakan kadang-kadang dengan persentase sebanyak 44,12%. 15 orang mengatakan sering dengan persentase sebanyak 44,12%. Kemudian 2 yang mengatakan selalu dengan persentase 5,88% dan 2 responden juga yang mengatakan tidak pernah dengan persentase 5,88%. Oleh karena itu partisipasi nelayan dalam bentuk memberikan sumbangan dalam bentuk dana tergolong dalam kategori tinggi. Dapat dikatakan bahwa nelayan sadar akan pentingnya pembangunan, karena tanpa adanya swadaya dari masyarakat dan hanya mengandalkan bantuan desa maka pembangunan tidak akan berjalan lancar. Adapun masyarakat yang tidak sering memberikan bantuan dalam bentuk uang untuk membangun, menurut beberapa responden karena kebutuhan hidup mereka lebih tinggi jika dibandingkan dengan penghasilan mereka yang rendah. Kontribusi dengan uang adalah keikutsertaan masyarakat dalam bentuk sumbangan berupa uang. Hal ini biasanya diberikan masyarakat karena masyarakat tidak dapat berpartisipasi langsung terhadap pembangunan. Peran serta masyarakat yang besar akan membawa pengaruh yang besar pula terhadap pembangunan. Kesadaran masyarakat turut terlibat dalam memberikan kontribusi berupa uang menghadapi berbagai kendala antara lain factor ekonomi, seperti kemiskinan dan minimnya pendapatan masyarakat. Sehingga masyarakat beranggapan jangkauan untuk memberikan sumbangan pembangunan, untuk memenuhi kebutuhan mereka saja masih sulit untuk dipenuhi (Yulianti, 2012).

3.3.5. Partisipasi Nelayan Ikut Memberikan Sumbangan Dalam Bentuk Material (Peralatan Dan Konsumsi) pada Kegiatan Pembangunan Desa

Partisipasi nelayan ikut memberikan sumbangan dalam bentuk material (peralatan dan konsumsi) seperti meminjamkan sekop, cangkul, ember, dan memberikan makanan dan minuman apabila ada kegiatan pembangunan. Sehingga untuk melihat tingkat partisipasinya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 12. Partisipasi Nelayan Ikut Memberikan Sumbangan Dalam Bentuk Material pada Kegiatan Pembangunan Desa

Kategori	Bobot Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai	Skor Rata-rata
Selalu	4	2	5,88	8	0,24
Sering	3	17	50	51	1,5
Kadang-kadang	2	8	23,53	16	0,47
Tidak Pernah	1	7	20,59	7	0,20
Jumlah		34	100%	82	2,41

Berdasarkan tabel 12 diatas dapat dilihat bahwa persentase partisipasi nelayan ikut memberikan sumbangan dalam bentuk material (peralatan dan konsumsi) pada kegiatan pembangunan desa dari 34 responden, jawaban responden terbanyak 17 orang mengatakan sering dengan persentase sebanyak 50%. 8 orang mengatakan kadang-kadang dengan persentase sebanyak 23,53%. Kemudian 7 yang mengatakan tidak pernah dengan persentase 20,59% dan hanya 2 responden yang mengatakan selalu dengan persentase 5,88%. Oleh karena itu partisipasi nelayan dalam bentuk ikut memberikan sumbangan dalam bentuk material (peralatan dan konsumsi) dalam kegiatan pembangunan desa tergolong dalam kategori tinggi. Kontribusi dengan bahan (material) merupakan keikutsertaan masyarakat dengan memberikan sumbangan berupa bahan-bahan untuk kegiatan pembangunan fisik. Peran serta masyarakat pada dasarnya merupakan kesediaan secara sukarela dari seseorang untuk membantu kegiatan pembangunan yang berlangsung didaerahnya sesuai dengan kemampuan masing-masing dengan demikian wujud dari partisipasi masyarakat sangat banyak bentuknya (Agustin, 2015).

3.3.6. Partisipasi Nelayan Memberi Sumbangan Keterampilan dalam Kegiatan Pembangunan Desa

Partisipasi nelayan ikut memberi sumbangan keterampilan dalam kegiatan pembangunan desa seperti nelayan memberikan dirinya untuk berkontribusi lebih karena memiliki keahlian menjadi tukang bangunan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 13. Partisipasi Nelayan Memberi Sumbangan Keterampilan dalam Kegiatan Pembangunan Desa

Kategori	Bobot Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai	Skor Rata-rata
Selalu	4	0	0	0	0
Sering	3	10	29,41	30	0,88
Kadang-kadang	2	6	17,64	12	0,35
Tidak Pernah	1	18	52,94	18	0,53
Jumlah		34	100%	58	1,76

Berdasarkan tabel 13 diatas dapat dilihat bahwa persentase partisipasi nelayan memberi sumbangan keterampilan dalam kegiatan pembangunan desa dari 34 responden, jawaban responden terbanyak 18 orang mengatakan tidak pernah dengan persentase sebanyak 52,94%. 10 mengatakan sering dengan persentase sebanyak 29,41%. Kemudian 6 yang mengatakan kadang-kadang dengan persentase 17,64% dan tidak ada yang menjawab selalu. Oleh karena itu partisipasi nelayan memberi sumbangan keterampilan dalam kegiatan pembangunan desa tergolong dalam kategori sedang. Dikarenakan tidak semua nelayan bisa memiliki keterampilan untuk mendukung proses pembangunan Desa Malang Rapat.

3.3.7. Hasil Akumulasi Indikator Partisipasi Nelayan Partisipasi Nelayan Terhadap Pembangunan Desa Malang Rapat Kabupaten Bintan Pada Tahap Pelaksanaan

Pada tabel 14 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari akumulasi indikator-indikator dalam menilai partisipasi nelayan terhadap pembangunan Desa Malang Rapat Kabupaten Bintan pada tahap pelaksanaan adalah 2,27 dengan persentase 56,75% berada pada kriteria **Tinggi**.

Tabel 14. Hasil Akumulasi Indikator Partisipasi Nelayan Partisipasi Nelayan Terhadap Pembangunan Desa Malang Rapat Kabupaten Bintan Pada Tahap Pelaksanaan

No	Indikator	Hasil
1	Berperan aktif dalam kegiatan pembangunan desa	2,67
2.	Diberikan tanggung jawab dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan desa	2,18
3.	Memberi masukan/solusi terhadap masalah pelaksanaan yang timbul dalam kegiatan pembangunan desa	2,12
4	Memberikan sumbangan dalam bentuk dana	2,5
5.	Memberikan sumbangan dalam bentuk material (peralatan dan konsumsi) dalam kegiatan pembangunan desa	2,41
6.	Memberikan sumbangan keterampilan dalam kegiatan pembangunan desa	1,76
Jumlah rata-rata		2,27

No	Indikator	Hasil
Keterangan		Tinggi

3.4. Partisipasi Nelayan pada Tahap Pengawasan

Pengawasan merupakan serangkaian kegiatan dan tindak lanjut yang dilakukan untuk menjamin pelaksanaan pembangunan yang direncanakan sesuai tujuan dan sasaran yang ditetapkan dan memastikan dana yang digunakan tepat sasaran. Pengawasan merupakan kegiatan untuk mengamati perkembangan pelaksanaan rencana pembangunan, mengidentifikasi permasalahan yang timbul maupun permasalahannya yang akan timbul dari adanya program pembangunan desa (Tumbel Mentari, 2014).

3.4.1. Partisipasi Ikut Mengawasi Pelaksanaan Kegiatan

Partisipasi nelayan ikut mengawasi pelaksanaan kegiatan pembangunan desa seperti mengikuti dan mengawasi kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan yang sudah direncanakan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 15. Partisipasi Ikut Mengawasi Pelaksanaan Kegiatan

Kategori	Bobot Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai	Skor Rata-rata
Selalu	4	2	5,88	8	0,24
Sering	3	7	20,59	21	0,62
Kadang-kadang	2	17	50	34	1
Tidak Pernah	1	8	23,53	8	0,24
Jumlah		34	100%	54	2,1

Berdasarkan tabel 15 diatas dapat dilihat persentase partisipasi nelayan ikut mengawasi pelaksanaan kegiatan dari 34 responden, jawaban responden terbanyak 17 orang mengatakan kadang-kadang dengan persentase sebanyak 50%. 8 orang mengatakan tidak pernah dengan persentase sebanyak 23,53%. Kemudian 7 orang yang mengatakan sering dengan persentase 20,59% dan hanya 2 orang yang mengatakan selalu dengan persentase 5,88%. Oleh karena itu partisipasi nelayan ikut mengawasi pelaksanaan kegiatan tergolong dalam kategori sedang. Keikutsertaan dalam tahap pengawasan merupakan keikutsertaan masyarakat dalam mengawasi dan menilai pelaksanaan hasil- hasil perencanaan. Masyarakat dapat memberikan saran dan kritik terhadap pelaksanaan pemerintahan agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mencapai hasil yang telah ditetapkan (Agustin, 2015).

3.4.2. Partipasi Ikut Mengawasi Penggunaan Dana

Partisipasi nelayan ikut mengawasi penggunaan dana seperti mengikuti pelaporan penggunaan dana yang akan digunakan dan yang telah digunakan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 16. Partipasi Ikut Mengawasi Penggunaan Dana

Kategori	Bobot Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai	Skor Rata-rata
Selalu	4	2	5,88	8	0,24
Sering	3	2	5,88	6	0,17
Kadang-kadang	2	16	47,06	32	0,94
Tidak Pernah	1	14	41,18	14	0,41
Jumlah		34	100%	60	1,76

Berdasarkan tabel 16 diatas dapat dilihat persentase partisipasi nelayan ikut mengawasi penggunaan dana dari 34 responden, jawaban responden terbanyak 16 orang mengatakan kadang-kadang dengan persentase sebanyak 47,06%. 14 orang mengatakan tidak pernah dengan persentase sebanyak 41,18%. Kemudian 2 orang yang mengatakan sering dengan persentase 5,88% dan 2 orang juga yang mengatakan selalu dengan persentase 5,88%. Oleh karena itu partisipasi nelayan dalam bentuk ikut mengawasi penggunaan dana tergolong dalam kategori sedang karena nelayan Desa Malang Rapat merasa bahwa untuk mengawasi penggunaan dana desa bukan

hak nelayan. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa adalah salah satu bentuk atau cara mengambil bagian menjadi subjek atau aktor dalam pembangunan desa. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Hasniati dkk (2017), mengenai *Participation of Coastal Communities in the Management of Funds*, menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat pesisir dalam pengelolaan dana dengan cara menjadi subyek atau aktor dalam pembangunan desa. Masyarakat berpartisipasi dalam pada perencanaan yang disebut musrenbang, pelaksanaan atau pelaksanaan program, dan aspek kontrol atau pengawasan pelaksanaan program yang didanai di biayai oleh dana desa. bentuk partisipasi dapat berupa tenaga, pikiran, fasilitas atau peralatan dan kemampuan atau keahlian dalam bidang tertentu yang dimiliki masyarakat.

3.4.3. Partisipasi Ikut Memberikan Kritik Dan Saran Atas Terlaksananya Kegiatan Pembangunan Desa Yang Sudah Dilaksanakan Untuk Kegiatan Kedepannya

Partisipasi nelayan ikut memberikan kritik dan saran atas terlaksananya kegiatan pembangunan desa yang sudah dilaksanakan untuk kegiatan kedepannya seperti memberikan tanggapan baik dan masukan pada kegiatan pelaporan penyelenggaraan pemerintah desa yang biasanya dilakukan di akhir tahun kepada masyarakat untuk memberikan informasi terkait keberhasilan kegiatan dan hambatan yang terjadi, sehingga tingkat partisipasi nelayan dalam hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 17. Partisipasi Ikut Memberikan Kritik dan Saran Atas Terlaksananya Kegiatan Pembangunan Desa yang Sudah Dilaksanakan Untuk Kegiatan Kedepannya

Kategori	Bobot Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai	Skor Rata-rata
Selalu	4	1	2,94	4	0,12
Sering	3	6	17,64	18	0,53
Kadang-kadang	2	19	55,88	38	1,11
Tidak Pernah	1	8	23,53	8	0,24
Jumlah		34	100%	68	2

Berdasarkan tabel 17 diatas dapat dilihat persentase partisipasi nelayan ikut memberikan kritik dan saran atas terlaksananya kegiatan pembangunan desa dari jumlah 34 responden, jawaban responden terbanyak 19 orang mengatakan kadang-kadang dengan persentase sebanyak 55,88%. 8 orang mengatakan tidak pernah dengan persentase sebanyak 23,53%. Kemudian 6 orang yang mengatakan sering dengan persentase 17,64% dan hanya 1 responden juga yang mengatakan selalu dengan persentase 2,94%. Oleh karena itu partisipasi dalam bentuk ikut memberikan kritik dan saran atas terlaksananya kegiatan pembangunan desa yang sudah dilaksanakan untuk kegiatan kedepannya tergolong dalam kategori sedang. Masyarakat aktif dalam memberikan kritik dan saran namun kritik yang dilakukan bukan untuk memberikan usulan melainkan untuk mempertanyakan keberadaan pelaksanaan Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) yang hasilnya tidak sesuai dengan harapan masyarakat, seperti aspirasi masyarakat melalui usulan-usulan yang diberikan tidak sesuai dengan hasil Musyawarah Rencana Pembangunan (Sanjaya, 2019).

3.4.4. Partisipasi Ikut Mengawasi Pelaporan Pelaksanaan Kegiatan

Partisipasi nelayan dalam bentuk ikut mengawasi pelaporan pelaksanaan yaitu seperti mengikuti laporan penyelenggaraan pemerintah desa pada tiap tahunnya untuk mengawasi kesesuaian kegiatan yang telah terlaksana dan pelaporannya kepada masyarakat, sehingga tingkat partisipasi nelayan dalam hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 18. Partisipasi Ikut Mengawasi Pelaporan Pelaksanaan Kegiatan

Kategori	Bobot Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai	Skor Rata-rata
Selalu	4	1	2,94	4	0,12
Sering	3	6	17,64	18	0,53
Kadang-kadang	2	16	47,06	32	0,94

Tidak Pernah	1	11	32,35	11	0,32
Jumlah		34	100%	65	1,91

Berdasarkan tabel 18 dapat dilihat persentase partisipasi nelayan ikut mengawasi pelaporan pelaksanaan kegiatan dari 34 responden, jawaban responden terbanyak 16 orang mengatakan kadang-kadang dengan persentase sebanyak 47,06%. 11 orang mengatakan tidak pernah dengan persentase sebanyak 23,53%. Kemudian 6 orang yang mengatakan sering dengan persentase 17,64% dan hanya 1 responden juga yang mengatakan selalu dengan persentase 2,94%. Oleh karena itu partisipasi dalam bentuk ikut mengawasi pelaporan pelaksanaan kegiatan tergolong dalam kategori sedangkan menurut Suwignjo (1985) partisipasi dalam mengawasi pelaporan pelaksanaan kegiatan bertujuan untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

3.4.5. Hasil Akumulasi Indikator Partisipasi Nelayan Partisipasi Nelayan Terhadap Pembangunan Desa Malang Rapat Kabupaten Bintang Pada Tahap Pengawasan

Pada tabel 19. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari akumulasi indikator-indikator dalam menilai partisipasi nelayan terhadap pembangunan Desa Malang Rapat Kabupaten Bintang pada tahap pengawasan adalah 1,94 dengan persentase 48,5% berada pada kriteria **Sedang**.

Tabel 19. Hasil Akumulasi Indikator Partisipasi Nelayan Partisipasi Nelayan Terhadap Pembangunan Desa Malang Rapat Kabupaten Bintang Pada Tahap Pengawasan

No	Indikator	Hasil
1.	Mengawasi pelaksanaan kegiatan	2,1
2.	Mengawasi penggunaan dana	1,76
3.	Memberikan kritik dan saran atas terlaksananya kegiatan pembangunan desa yang sudah dilaksanakan untuk kegiatan kedepannya	2
4.	Mengawasi pelaporan pelaksanaan kegiatan	1,91
Jumlah rata-rata		1,94
Keterangan		Sedang

Referensi

- Arief, H., Dewi, N., dan Yusri, J. 2014. Kebijakan Pengembangan Usaha Perikanan Tangkap Kota Dumai Dumai Provinsi Riau. *Berkala Perikanan Terubuk* 42(1): 92-105.
- Arief, H., Dewi, N., Yusri, J. 2014. Analisis Potensi Lestari Perikanan Tangkap di Kota Dumai Provinsi Riau. *Indonesian Journal of Agricultural Economics*. 5(2): 137-155.
- Fauzi, A. 2010. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 98 p.
- Isnaniah. 2009. Pengembangan Perikanan Tangkap Berbasis Sumberdaya Ikan Demersal di Perairan Kota Dumai Provinsi Riau. Tesis. Institut Pertanian Bogor, 54 p.
- Mulyani, A. T. 2013. Kebijakan Pengembangan Ekonomi Perikanan Tangkap Berkelanjutan di Provinsi DKI Jakarta. Tesis. Institut Pertanian Bogor, 137 p.
- Nurmalina, R. 2008. Analisis Indeks dan Status Keberlanjutan Sistem Ketersediaan Beras di Beberapa Wilayah Indonesia. *Jurnal Argo Ekonomi*. 26(1): 47-79.
- Pitcher, T.J., dan Preikshot D. 2001. *RAPFISH: A Rapid Appraisal Technique to Evaluate the Sustainability Status of Fisheries*. Elsevier. *Journal of Fisheries Research*. 49: 255-270

